



MUHASABAH DIRI DALAM BUKU JADDID NAFAK KARANGAN AMIN MAGHFURI

OLEH

ANDRE SAPUTRA
NIM. 11711100681

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MUHASABAH DIRI DALAM BUKU JADDID NAFAK KARANGAN AMIN MAGHFURI

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ANDRE SAPUTRA
NIM. 11711100681

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**

NOTA PERBAIKAN SKRIPSI

: Rabu, 25 Mei 2022 Pukul : 08.00 WIB
:
: Dr. Amri Darwis, M.Ag
: Adam Malik, Lc. M.Ag
: Saifuddin Yuliar, Lc. M. Ag
: Mohd. Fauzan, M.Ag
: Andre Saputra NIM : 1171100681
: Skripsi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal/ Tanggal
Desain/ Perbaiki

1. Perbaikan latar belakang dan keistimewaan buku
2. Perbaikan teori
3. Perbaikan tehnik analisis data
4. Perbaikan pembahasan Bab 4
5. Perbaikan penulisan footnote

Lampirkan : (satu) bulan sejak tanggal ujian
Catatan untuk pemeriksaan setelah diperbaiki :

Telah diperiksa dan disetujui Penguji I : (.....)
Telah diperiksa dan disetujui Penguji II : (.....)
Telah diperiksa dan disetujui Penguji III : (.....)
Telah diperiksa dan disetujui Penguji IV : (.....)

Ketika perbaiki skripsi yang dicoret-coret waktu ujian harus dibawa.

Pekanbaru,
Penguji II/ Panitia
Adam Malik, Lc. M.Ag

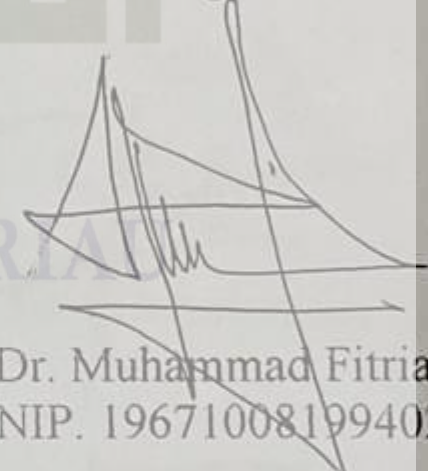
PERSETUJUAN

Skrripsi dengan judul Urgensi Muhasabah Diri dalam Buku Jaddid Nafsak
Keragaman Amin Maghfuri, yang ditulis oleh Andre Saputra NIM. 11711100681
dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Teologi dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Zulkaidah 1443 H
18 April 2022 M

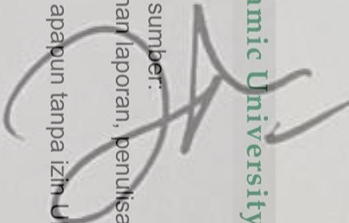
Menyetujui

Pembimbing


Dr. Muhammad Fitriadi, MA
NIP. 196710081994021001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau


D. Ieris, M. Ed
NIP. 9760042005011005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Muhasabah Diri dalam Buku Jaddid Nafsak* dengan pengarang *Amin Maghfuri*, yang ditulis oleh Andre Saputra NIM. 11711100681 telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Syawal 1443 H atau 25 Mei 2022 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 24 Syawal 1443 H
25 Mei 2022 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Penguji I
Dr. H. Amri Darwis, M. Ag.

Penguji II
H. Adam Malik Indra, Lc., M. A.

Penguji III
H. Saifuddin Yuliar, Lc., M. A.

Penguji IV
Mohd Fauzan, M. A.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001

SURAT PERNYATAAN



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:
Nama : Andre Saputra
NIM : 11711100681
Tempat/Tgl Lahir : Peknabru, 04 Maret 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Muhasabah Diri dalam Buku Jaddid Nafsak Karangan Amin Maghfuri*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juni 2022

Yang membuat pernyataan



ANDRE SAPUTRA
NIM. 11711100681

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya dan petunjuk serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa ayahanda Mahsus dan ibunda Asniar, terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan dan karunia-Nya serta selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Selain dari itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas. M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., sebagai Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, sebagai Wakil Rektor II, Edi Erwan, S.Pi., M.Sc., P.hd, wakil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rektor III yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, M Z, M.Pd, Wakil Dekan II dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons, Wakil Dekan III yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. Idris, M.Ed., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Nasrul, HS., MA., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Fitriadi, MA, pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, arahan, bimbingan, nasehat, serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya.

5. Dr. Idris Harun, M.Ed selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, arahan, bimbingan, nasehat, serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya

6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama kuliah di perguruan ini.

7. Karyawan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karyawan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, do'a, dan dukungan kepada penulis meski tidak diucapkan dan tidak tersebut dalam skripsi ini, yakinlah tidak ada yang terlupakan melainkan Allah telah mencatatnya sebagai amalan mulia atau keihlasan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik.

Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya Membangun bagi pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita.

Amin Ya Robbal 'Alamin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Februari 2022

UIN SUSKA RIAU

Andre Saputra
NIM.117111100681

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas. Waktu yang aku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia. Dan bertemu dengan orang-orang yang memberi sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni hidupku.

Terimakasih ya Allah..

Engkau tempat aku diantara kedua orang tuaku yang setiap waktu ikhlas menjagaku mendidikku dan membimbingku dengan baik

Kupesembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda tercinta dan ibundaku tercinta, yang tiada pernah henti selama ini memberikan kasih sayang, semangat, doa, dorongan, nasehat, dan dukungan serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku

Ayah..... ibu.....

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu

Dalam hidupmu demi hidupku

Kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan kenal lelah dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya

Untukmu ayah (Mahsus)..... ibu (Asniar)

Terimakasih.....



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Andre Saputra (2022): Muhasabah Diri Dalam Buku Jaddid Nafsak Karangan Amin Maghfuri

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Muhasabah diri atau intropeksi diri penting untuk dilakukan setiap individu. Dengan bermuhasabah, seseorang akan dapat mengevaluasi segala tuntutan kegiatannya yang telah dilakukan dan dapat memperbaiki yang salah sekaligus meningkatkan perbuatan baik yang telah dilakukan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana urgensi muhasabah diri dalam buku Jaddid Nafsak karangan Amin Maghfuri. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reserch*), Teknik Pnegumpulan data menggunakan studi dokumentasi teknik analisis data menggunakan analisis (*Content Analysis*), Hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya Urgensi Muhasabah diri dalam Buku Jaddid Nafsak karangan Amin Maghfuri yaitu 1) Meringankan Hisab Pada Hari Perhitungan, sebab ketika bermuhasabah, ia menyadari dosa dan kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya, 2)Terbebas dari Berbagai Macam Musibah, dengan melakukan muhasabah, 3) memperbaiki diri, maka diri ini akan terhindar dari berbagai macam musibah, 4) Mendapat Kelapangan Hati, Hati orang yang gemar bermuhasabah akan menjadi lapang, ia tidak mudah menyelesaikan orang lain serta menganggap dirinya paling benar, 5) Memandang Dunia Tidak Lebih Penting dari pada Akhirat, muhasabah menjadikan seseorang mengerti betul hakikat kehidupan didunia hanyalah alat menuju kehidupan akhirat ang kekal, 6) Memperbaiki Hubungan dengan Sesama, dengan muhasabah, kita kan sadar bahwa keretakan yang terjadi lantaran ketidak mampuan diri dalam melawan ego, 7)Terbebas dari Sifat Munafik, sebab orang yang bermuhasabah elalu mengoreksi perbuatan dan ucapannya.

Kata Kunci: Muhasabah Diri, Buku Jaddid Nafsak.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
PERNYATAAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan istilah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teoritis	9
1. Pengertian Pendidikan Islam	9
2. Muhasabah Diri	25
3. Landasan Hukum Muhasabah	29
4. Manfaat Muhasabah	32
5. Tingkatan-Tingkatan Muhasabah.....	34
6. Muhasabah	42
7. Bentuk-bentuk <i>Muhasabah</i> (introspeksi diri)	49
B. Penelitian Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	54
B. Jenis dan Sumber Data	56
C. Teknik Pengumpulan Data	56
D. Teknik Analisis Data	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Buku Jaddid Nasak	58
B. Analisis Urgensi Muhasabah Diri dalam Buku Jaddid Nafsak Karangan Amin Maghfuri	66
C. Relevansi Muhasabah Diri dalam Kehidupan Saat Ini dalam Buku Jaddid Nafsak Karangan Amin Maghfuri	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis muhasabah adalah bentuk mashdar (bentuk dasar) dari kata hasaba-yuhasibu yang kata dasarnya hasaba-yahsibu atau yahsubu yang berarti menghitung.¹ Sedangkan muhasabah menurut istilah ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat.²

Di era kecanggihan teknologi hari ini banyak kita saksikan kalangan umat yang tidak mampu untuk menguasai dirinya sendiri. Hal ini diakibatkan karena ketidakmampuan diri dalam memanfaatkan rahmat Tuhan yang ada pada dirinya. Sehingga mereka lebih memperturutkan hawa nafsu dan hasrat dan keduniawiannya dalam bersikap dan berperilaku dalam perjalanan hidupnya. Sungguh sangat disayangkan ketika seorang hamba Allah swt tersesat di dalam sebuah jalan kelam yang akan merugikan dirinya dan juga orang lain yang ada di sekelilingnya. Terutama dikalangan umat yang beragama Islam yang mana seharusnya mampu untuk lebih menerapkan budaya muhasabah diri dalam kehidupannya maka dikuasai oleh hawa nafsu dan hasrat keduniawian yang menjadikan dirinya lupa akan hakikat dirinya sendiri.

¹ Asad M. Al kali, Kamus Indonesia-Arab, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 183.

² Amin Syukur, Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan), (Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka), 2006. h. 83

Muhasabah diri atau yang sering kita kenal dengan sebutan introspeksi diri penting untuk dilakukan setiap individu. Dengan bermuhasabah, seseorang akan dapat mengevaluasi segala tuntutan kegiatannya yang telah dilakukan dan dengan demikian dapat memperbaiki yang salah sekaligus meningkatkan perbuatan baik yang telah dilakukan.

Dalam Islam, Allah telah menegaskan dalam al-quran mengenai pentingnya melakukan muhasabah diri. Hal ini dapat kita lihat dalam al-quran al-hasyart : 18 yang artinya :*"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Allah selalu menyuruh kita untuk selalu mengintrospeksi diri dan terus meningkatkan kualitas diri kita semakin baik.

Begitu pentingnya seseorang untuk melakukan muhasabah diri. Dapat kita bayangkan apabila seseorang tidak melakukan muhasabah diri, maka akan menimbulkan dan mendapatkan efek-efek negatif akibat tidak melakukan muhasabah diri. Efek negatif tidak muhasabah diri, yaitu :

1. Seseorang akan menutup mata dari berbagai akibat buruk. Orang yang tidak pernah bermuhasabah diri tidak akan pernah menyadari bahwa perbuatannya menimbulkan kerugian bagi dirinya dan orang lain.
2. Larut dalam keadaan. Maskudnya adalah seseorang akan dikendalikan oleh keadaan bukan mengendalikan keadaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keliru dalam mengandalkan ampunan Allah SWT. Orang yang tidak pernah melakukan muhasabah hanya mengandalkan ampunan Allah SWT tanpa pernah bertaubat. Sebab, tidak mungkin seseorang melakukan taubat sesungguhnya tanpa pernah bermuhasabah. Taubat harus disertai dengan menyadari kesalahan, meyesali, dan berusaha untuk mengulanginya kembali.
4. Mudah melakukan dosa. Tidak melakukan muhasabah juga akan mendorong seseorang untuk melakukan dosa dan menyepelekannya. Dosa tersebut akan menyatu dengan sikap dan kepribadiannya.³

Namun, pada kenyataannya masih banyak kita jumpai di sekeliling kita banyak oknum yang tidak melakukan muhasabah diri. Contohnya berita yang dikeluarkan oleh detiknews bahwasanya terdapat perempuan cantik di Mojokerto ditemukan tewas gantung diri. Dari berita tersebut, menandakan bahwa muhasabah atau introspeksi diri sangat penting untuk dilakukan. Orang yang selalu melakukan muhasabah diri akan mengajak dirinya untuk terus meningkatkan kualitas akhlaknya dan akan mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapinya. Dengan melakukan muhasabah diri kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang merusak diri sendiri maupun orang lain.

Dari fenomena dan permasalahan di atas, solusi yang dapat dilakukan adalah mengembalikannya kepada al-quran dan sunah. Akan tetapi, pendidikan juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas akhlak seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

³ Amin Maghfuri, *Jadid Nafsak*, (Yogyakarta:Suka Buku, 2018), h 174-178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dirinya untuk melakukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.⁴

Salah satu yang dapat dijadikan sumber mengentaskan masalah adalah buku-buku ilmiah. Salah satu buku yang cukup populer di tengah masyarakat adalah buku *Jaddid Nafsak* karangan Amin Maghfuri. Ia dilahirkan di Grobongan pada tanggal 7 maret 1993. Ia mengenyam pendidikan mulai dari tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah di desa kelahirannya. Selanjutnya ia menempuh pendidikan Madrasah Aliyah sambil nyantri di Pondok Pesantren Syaroful Millah, Semarang. Tulisan alumnus Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga ini telah banyak menghiasi media masa terutama jurnal.

Pesan-pesan yang termuat di dalam buku *Jaddid Nafsak* tersampaikan melalui kalimat- kalimat yang mudah dipahami yang disampaikan oleh penulis. Maka, pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis diharapkan dapat menjadi solusi atau jalan keluar dari permasalahan mengenai muhasabah dan pembaca lebih memahami pentingnya melakukan muhasabah diri.

Adapun alasan penulis memilih buku *Jaddid Nafsak* karya Amin Maghfuri karena memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya :

1. Buku *Jaddid Nafsak* karya Amin Maghfuri sangat menarik. Bahasan yang diulas dalam buku tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan muhasabah diri.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bahasa yang digunakan di dalam buku ini sangat mudah dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca tidak memerlukan interpretasi yang mendalam untuk memahami kalimat demi kalimat dalam buku tersebut
2. Sebagai seorang muslim kita wajib melakukan muhasabah diri agar diri kita bisa jauh lebih baik dari sebelumnya. Maka, buku ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pentingnya melakukan muhasabah diri untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menjadikan sebuah penelitian dengan judul “ **Muhasabah Diri Dalam Buku Jaddid Nafsak Karangan Amin Maghfuri**”.

B. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis mencantumkan defenisi sebagai berikut.

1. berasal dari bahasa inggris yakni “urgent”. Urgent sendiri berarti kepentingan yang mendesak atau sesuatu yang bersifat mendesak dan harus segera ditunaikan. Begitupun menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keharusan yang mendesak dan hal yang penting. Jadi yang dimaksud penulis adalah sesuatu yang sifatnya mendesak yang harus dilakukan secara segera yang memerlukan tindak lanjut agar dapat mengentaskan sebuah masalah
2. Muhasabah adalah upaya dalam melakukan intropeksi dan evaluasi terhadap diri sendiri dalam melihat aspek kebaikan dan keburukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi muhasabah yang dimaksud penulis adalah tindakan yang dilakukan seseorang setelah melakukan perbuatan untuk dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya menjadi lebih baik.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana muhasabah diri dalam buku Jaddid Nafsak karangan Amin Maghfuri?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui muhasabah diri dalam buku Jaddid Nafsak karangan Amin Maghfuri

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti untuk pengembangan wawasan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ilmiah dan sebagai penyelesaian perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Tarbiah dan keguruan Uin Suska Riau.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengentaskan persoalan mengenai muhasabah dan pentingnya melakukan muhasabah diri.
- c. Bagi pembaca tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk lebih memahami dari muhasabah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membaginya menjadi VI (enam) bagian atau bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini membahas beberapa aspek yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bagian ini akan mengulas semua hal yang berkaitan dengan Muhasabah diri Dlam Buku Jadid Nafsak Karangan Amin Magfuri Uraian ini selanjutnya akan menjadi acuan atau landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan.

Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini akan diuraikan secara jelas dan detail mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan dan mendeskripsikan data terkait obyek penelitian yang berkaitan dengan profil penulis bukumahasabah, penerbit buku muhasabah, profil amin maghfuri .

Bab V : pembahasan

Hasil dari penelitian yang berisi tentang Muhasabah diri Dlam Buku Jadid Nafsak Karangan Amin Magfuri

Bab V : Penutup

Penulis menyimpulkan hasil penelitian serta saran penulis atas penelitian yang telah dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teoritis

jika dilihat dari bahasa Latin “*urgere*” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “*urgent*” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “” (kata benda). Istilah merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti yaitu kata dasar dari “*urgen*” mendapat akhiran “*i*” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.⁵

2. Muhasabah Diri dalam Pespektif Ilmu Pengetahuan

Pengertian menurut bahasa, kata *muhasabah* berasal dari Bahasa Arab yaitu yang bermakna hitungan.⁶ *Muhasabah* (introspeksi diri) adalah memperhatikan dan merenungkan hal-hal baik dan buruk yang telah dilakukan. Termasuk memperhatikan niat dan tujuan suatu perbuatan yang telah dilakukan, serta menghitung untung dan rugi suatu perbuatan. Ini sekaligus pula sebagai persiapan untuk hari-hari mendatang, dengan tekad baru yang lebih lurus dan teguh.⁷

⁵ Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 89.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal 262

⁷ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al- Qur"an dan As-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih)*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2012), hal. 154

Muhasabah juga dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah „azza wa jalla menghisab amal kita pada Hari Pembalasan. Merenung, melakukan introspeksi, mawas diri kemudian melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin.⁸

Jadi, *Muhasabah* (introspeksi diri) ialah segala kegiatan yang mencakup perhitungan yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri tentang perbuatan yang sudah dilalui, yang sedang dijalani, dan perbuatan yang akan datang.

Muhasabah bukanlah kata yang asing untuk telinga kaum muslimin. Kata *muhasabah* semakin dekat dan akrab karena para dai selalu mengajak umatnya untuk melakukan *muhasabah*. Mereka mempergunakan waktu seperti malam akhir tahun, sekaligus menyambut awal tahun hijriah. Kesempatan lainnya adalah ketika *mabit* (mengingat) di satu tempat, kemudian bersama rombongan melakukan introspeksi dan evaluasi diri. Merenungkan apa yang telah diperbuat, lalu menyusun koreksi diri, menyusun perbaikan, dan membuat langkah nyata untuk melakukan program baru. Program dapat berupa perbaikan, peningkatan, atau program baru yang diputuskan setelah perenungan.⁹

Muhasabah dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah Swt menghisab amal kita pada hari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸ Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 89.

⁹ Saifuddin Bachrum, *Manajemen Muhasabah Diri (bandung:pt mizan pustaka 2011)*h21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembalasan. Merenung, melakukan introspeksi, mawas diri kemudian melakukan perbaikan, dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin.

Muhasabah (introspeksi diri) adalah memperhatikan dan merenungkan hal-hal baik dan buruk yang telah dilakukan. termasuk memperhatikan niat dan tujuan suatu perbuatan yang telah dilakukan, serta menghitung untung dan rugi suatu perbuatan. ini sekaligus pula sebagai persiapan untuk hari-hari mendatang, dengan tekad baru yang lebih lurus dan teguh.¹⁰

Perenungan disini bukan hanya sekedar merenung kemudian berhenti dan menganggap selesai sudah semua urusan. Belum, ini merupakan bagian dari proses menjadi pribadi unggul. Merenungkan untuk melakukan koreksi, perbaikan, dan peningkatan prestasi.¹¹

Muhasabah adalah melihat segala perbuatan yang dilakukan oleh diri sendiri, memperbaiki setiap kesalahan, dan melanjutkan setiap perbuatan baik. Muhasabah menurut bahasa adalah *masdar* (kata turunan) dari kata “*hasabah-yuhasibu.*” ia merupakan derifasi dari kata “*hisab*” yang berarti menyempurnakan hitungan. Muhasabah mengikuti wazan “*mufaalah*” (dalam ilmu sharaf). Kata kerja tunggal dari muhasabah adalah: *hasabah – yasbuh – husbanan – hisaban – hisabatan - hasaban.* semuanya berarti menghitung.¹²

Sebuah kapal yang akan berlayar pasti membutuhkan petunjuk arah. Namun, yang tak kalah pentingnya ialah mengetahui posisi yang benar ketika dilautan lepas. Lantaran sedikit kekeliruan, kapal bisa tersesat dan kehilangan

¹⁰ Anas Ahmad Karzaon, *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih)*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2012) h 154

¹¹ Ibid 35

¹² Muhammad shalih al-munajjid, *muhasabah diri yuk*, (jakarta: turos khazanah pustaka islam, 2016) h9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arah. Seperti kapal itulah kiranya keadaan seseorang dalam menjalani kehidupan. Secara berkala, kita perlu melakukan evaluasi, yakni menghisab diri atau muhasabah.

Secara berkala, muhasabah atau menghisab diri harus kita lakukan, lantaran ada banyak peristiwa yang dapat kita ambil pelajaran atau bercermin dirinya, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan diri. Tentu saja, hal itu dilakukan agar kita menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan menghisab diri, kita akan mampu menemukan hakikat kehidupan. Kita mampu memaknai tujuan kehidupan, apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah terarah atau belum. Seringnya, kita melihat kesalahan orang lain, bahkan mengkritik kesalahan yang dilakukan orang lain, tapi sadarkah kita bahwa kita pun seering berbuat salah? Melalui muhasabah, kita dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang kita miliki.¹³

Umar bin khatib ra. Menasehati kita, “hisablah dirimu sebelum dihisab dan timbanglah sebelum ditimbang. Lebih mudah bagi kalian untuk menghisab diri dari hari ini dari pada di hari hisab kelak. Dan, berhiaslah kalian untuk pertemuan akbar pada saat amalan dipamerkan dan tidak sedikitpun yang dapat tersembunyi dari kalian.”¹⁴

Setidaknya setiap manusia yang beriman kepada Allah dan hari kiamat akan mekukan 6 hal yang dipandang perlu dalam memperkokoh niat intropeksi diri, yaitu : 1). Musyarahah, Pengajuan syarat adalah memberikan motivasi pada diri sendiri untuk melakukan amalan yang terbaik pada hari ini.

¹³ Saifuddin. *Op.Cit* hlm 169

¹⁴ Abdul al-baraq, *bukan dosa ternyata dosa* (Yogyakarta: galang pres, 2010) hlm 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka. 2). Muraqabah, yaitu suatu keadaan merasa diawasi oleh Allah dalam menjalani sebuah ketaatan serta melkukan kemaksiatan. 3). Muhasabah, seorang hamba juga memiliki waktu untuk mengaudit, mengevaluasi, dan menginvestigasi dirinya atas semua yang telah dilakukannya.

Mu'aqabah, yaitu menghukum diri sendiri karena melakukan kesalahan atau berbuat kebaikan kurang maksimal, hukuman yang dilakukan adalah hukuman yang diperbolehkan. 5), Mujahadah. merupakan perbuatan dalam mengobtmalisasikan atau memaksimalkan amalan baik. 6), Mu'atabah, yaitu perbuatan yang dimaksudkan untuk mengkritik jiwa (memberi kritik terhadap diri sendiri).¹⁵

3. Landasan Hukum Muhasabah**1. Al-Qur'an**

Allah telah menganjurkan kepada kita untuk selalu mengintropeksi diri kita. Hal ini Allah terangkan dalam surah al-hasyr (59): 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَانظُرُوْا نَفْسَكُمْ لِنَنظُرْ نَفْسًا مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “wahai orang-orang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada allah. Sungguh allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Betapa indah dan sejuk seruan Allah Swt. Ia khusus memanggil orang yang beriman. Panggilah yang tidak berlaku bagi yang lain.

¹⁵ Muhammad Azhar, *Dahsyatnya Energi Syukur, Istighfar, Muhasabah*, (Solo: As-Salam Publishing, 2014) h 137-141

Setelah dipanggil, diingatkan agar bertaqwa taqwa secara mudah digambarkan dengan melakukan semua perintah Allah Swt. Dan menjauhi semua larangannya. Baru kemudian Allah memerintahkan agar kita melakukan pemeriksaan (check) terhadap apa yang telah kita lakukan.

Selanjutnya, menyusun rencana (planning) untuk persiapan esok hari. Hari esok adalah hari bagi diri kita sendiri. Hari esok setelah meninggal dunia. Hari esok untuk generasi (anak cucu) yang ditinggalkan. Hari esok yang berdimensi luas dan jauh.¹⁶

2. Hadis nabi Muhammad saw

“bahagialah orang yang sibuk memperhatikan aib sendiri ketimbang memperhatikan aib orang lain” (HR. Termidzi dan Ibnu Majah)

Tidak salah jika Rasulullah mengingatkan. Dalam pandangan Sifuddin Bachrun, dengan berka pada hadis Rasulullah saw tersebut, ada beberapa kelompok orang berdasarkan kesibukannya. Pertama, kelompok orang yang sibuk membicarakan kekurangan, kejelekan, dan kelemahan orang lain. Tipe orang semacam ini dapat dipastikan sebagai ratu atau raja gosip dan hidupnya tidak memberikan manfaat kepada orang lain.

Kedua, orang yang bertemu dengan orang lain, kemudian sibuk dengan hal yang harus dikerjakan untuk memberi manfaat bagi

¹⁶ Saifuddin *Op.Cit* hlm 36

orang lain. Orang ini berada dalam kelompok orang yang senang beramal shaleh. Ketiga, kelompok orang yang apabila bertemu dengan orang lain sibuk membahas ide-ide atau pemikiran untuk kemajuan umat dan ide-ide tersebut kemudian dilaksanakan.

Pertanyaan sederhananya, dimanakah posisi kita sekarang? Termasuk dalam kelompok kedua, ketiga, atau malah masuk kedalam kelompok yang pertama. Dengan demikian kalau kita bercermin pada firman Allah Swt dan sabda Rasulullah saw rasanya bermuhasabah atau menghisab diri termasuk salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia.¹⁷

4. Manfaat Muhasabah

Allah telah memerintahkan hambanya untuk terus mengevaluasi dirinya agar menjadi manusia yang berakhlak karimah. Ternyata terdapat banyak manfaat ketika seseorang melakukan muhasabah diri, diantaranya:

1. Mengetahui aib yang ada dalam dirinya. Siapa yang tidak tau aib dirinya, ia tidak dapat menghilangkannya, siapa yang mengetahui aibnya dia akan memberhentikannya dihadapan Allah, dan siapa yang tempat berhentinya di dalam zatnya Allah, ia termasuk kedalam golongan yang terpercaya. Muhammad bin Wasi' berkata, "jika dosa-dosa itu mempunyai bau, maka tidak ada seseorangpun yang mendekatiku" sementara Abu Hafsh berkata, "barang siapa yang tidak memperhatikan dirinya sepanjang waktu,

¹⁷Saifuddin. *Loc. Cit* hlm 166-169

atau tidak menyalahkan dirinya dalam berbagai kegiatan, juga tidak membatasi ruang geraknya pada perkara yang makruh disepanjang waktu, maka dia termasuk orang yang sangat merugi. Dan orang yang selalu menganggap dirinya baik sebenarnya ia telah membinasakan dirinya sendiri.

2. Taufik Allah kepada hambaNya. Jika bukan karna taufiq Allah kepada hambaNya untuk bermuhasabah diri maka ia akan sengsara dihari kiamat. Diceritakan dari Taubah bin Ash-Shammah seorang ahli ibadah, pada suatu hari Taubah duduk merenung, menghitung-hitung dirinya, ia menghitung umurnya, ternyata sudah mencapai enam puluh tahun, ia menghitung hari-hari yang ia telah lalui, semuanya berjumlah dua puluh satu ribu lima ratus hari, ia berkata, “alangkah meruginya saya, jika setiap hari saya berbuat dosa sekali, maka dosa saya saat ini berjumlah dua puluh satu ribu lima ratus, bagaimana ini, padahal dalam sehari saya telah berbuat dosa sepuluh ribu? “kemudian dia jatuh dalam keadaan pingsan dan akhirnya wafat. Orang-orang yang mendengar tentang kisahnya berkata, “sungguh beruntung dia akan dimasukan ke dalam firdaus.”
3. Diantara manfaatnya, istirahatnya orang yang bermuhasabah diri dari penat yang berkepanjangan pada hari kiamat kelak
4. Bahwasannya orang yang bermuhasabah terhadap dirinya tidak merugi pada hari kiamat seperti orang yang tidak pernah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermuhasabah. Hasan Al-Bashri berkata, “orang yang paling ringan hisapnya pada hari kiamat adalah mereka yang sering bermuhasabah terhadap dirinya karna Allah semata ketika masih didunia, mereka mengetahui amalan apa yang mereka kehendaki, jika kehendak mereka tersebut untuk menghadap Allah maka mereka akan selamat, akan tetapi jika amal dan keinginanya hanya untuk diri mereka sendiri, maka mereka akan ditahan.” Hasan juga berkata, “ sesungguhnya hisap akan diberatkan dihari kiamat nanti bagi mereka yang membiarkan urusannya tanpa memperhitungkannya, pada hari kiamat nantik mereka akan tau bahwa Allah menghitung setiap amal walaupun seberat biji zarah, kemudian Hasan membaca firman Allah, “dan mereka berkata :aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak pula yang besar, melainkan ia mencatat semuanya dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan tuhanmu tidak menganiaya seorangpun. (Q.S Al-Kahfi :49)

5. Termasuk dalam manfaatnya bahwa muhasabah akan meringankan perbuatan yang keji dan menghentikannya. Kemudian dapat menambah amal shaleh.
6. Muhasabah pembuka pintu takut dan merendah dihadapan Allah.
7. Muhasabah dapat menjadikan hamba mengerti akan hak Allah darinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Bahwa muhasabah dapat menjadikan diri merasa dibenci Allah. Oleh karna itu Ayub As-Sakhtiyani berkata, “jika orang-orang shaleh sedang berzikir maka saya akan menyendiri dari mereka”.
9. Muhasabah menyebabkan diri lebih istiqomah. Muhammad bin almunkadir berkata, “saya mengekang (muhasabah) diri saya selama empat tahun sampai diri ini istiqomah.”
10. Muhasabah akan menghindarkan diri dari sifat ujub dan pamer.¹⁸

5. Tingkatan-Tingkatan Muhasabah

Dalam kitab Madarijus Salikin, Imam Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah memaparkan tentang tingkatan-tingkatan muhasabah seorang hamba menjadi tiga tingkatan:

- a. Membandingkan antara nikmat-nya dan perbuatan buruknya

Maksud dari membandingkan antara nikmat-Nya dan perbuatan buruknya adalah hendaknya seorang hamba mengetahui apa saja yang berasal dari Allah dan apa saja yang berasal dari dirinya. Sehingga dengan itu, dia tahu bahwa eksistensi dirinya adalah sebuah kemurahan dan rahmat dari Allah atau hanya kehinaan dan kesengsaraan.

Dengan perbandingan yang dilakukannya ini, maka seorang hamba menjadi tahu bahwa Rabb adalah Rabb dan hamba tetap lah hamba. Menjadi jelas hakikat diri (hamba) dan sifat-sifatnya, keangungan rububiyah-Nya, kesempurnaan-Nya dan keutamaannya. Seorang hamba juga akan memahami bahwa setiap nikmat-Nya adalah suatu keutamaan dan setiap amarah-Nya adalah suatu keadilan.

¹⁸ Syaikh M. Abdul Athi Buhairi, *tafsir ayat-ayat ya Ayyuhal-Ladziina Aamanuu*, (Jakarta timur: pustaka Al-Kautsar, 2005) hlm 314-315

b. Membedakan antara hak dan kewajiban

Seorang hamba harus bisa membedakan mana hak dan kewajiban baginya, yaitu berupa melaksanakan ibadah, melazimi ketaatan dan menjauhi maksiat. Seorang hamba juga harus membedakan hak dan kewajiban dalam perkara muamalah. Dan yang merupakan hak bagi seorang hamba adalah sesuatu yang mubah menurut syariat, maka disana ada kewajiban yang harus ditunaikan dan hak yang boleh diminta. Jadi yang harus dilakukan seorang hamba adalah menunaikan kewajiban maka dia akan diberi haknya.

Banyak manusia yang salah kaprah dalam membedakan antara hak dan kewajiban dalam suatu perkara (terutama dalam beribadah dan bermuamalah), sehingga mereka bingung apakah perkara tersebut kewajiban atas diri atau hak baginya. Akhirnya berakibat pada salahnya pelaksanaan suatu perkara. Yang seharusnya perkara tersebut adalah kewajiban baginya (untuk dikerjakan atau ditinggalkan), menjadi perkara yang merupakan haknya (boleh dikerjakan atau ditinggalkan). Contohnya adalah seseorang yang (menganggap) beribadah dengan tidak menikah, memakan daging atau buah-buahan atau meninggalkan sesuatu yang baik dari makanan dan pakaian. Karena dia tidak bisa membedakan mana hak dan kewajiban, akhirnya dia meyakini itu semua adalah kewajiban baginya yang harus dia tinggalkan. Dia merasa dengan melaksanakan itu semua adalah sebaik-baik bentuk qurubat (pendekatan diri kepada Allah), ketaatan yang paling tinggi. Padahal Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam mengingkari itu semua.

c. Mengetahui antara ketaatan yang menjerumuskan seorang hamba dan maksiat yang dia jelek-jelekan dengannya kepada saudaranya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puasnya seorang hamba dalam mengerjakan ketaatan adalah bukti dia hanya berhusnuzhan pada dirinya, tidak tahu hakikat peribadatan dan tidak mengamalkan apa yang menjadi hak Rabbnya dan yang layak ditukar dengannya (dari ibadahnya). Maka ini semua akan melahirkan perasaan ujub, sombong dan bencana-bencana lain yang lebih besar bahaya dari dosa-dosa besar seperti zina, minum khamr, dan lari dari peperangan. Karena puas terhadap ketaatan yang dilakukan adalah bentuk dari ketergesaan, kecerobohan dan kebodohan pada diri seseorang.

Maksud dari ini semua adalah hendaknya seorang hamba setelah melakukan ketaatan dia tidak buru-buru puas dengan apa yang dia perbuat dan yang harus dia lakukan adalah beristighfar, memohon ampun kepada Allah subhanahu wata'ala. Allah memerintahkan kepada para hamba-Nya setiap setelah melakukan ketaatan, contohnya haji, setelah melakukan wukuf di pada Arafah hendaknya para haji memohon ampunan kepada-Nya sebagaimana firman-Nya di surat Al-Baqoroh: 198-199. Juga pada surat Ali Imron: 17. Begitu juga setelah shalat fardhu.

Muhasabah diri akan membuahakan rasa tanggung jawab di hadapan Allah, di hadapan manusia dan di hadapan jiwa yang dibebani dengan beban-beban syariat berupa perintah dan larangan. Dengan muhasabah diri, manusia akan memahami bahwa dirinya ada bukan untuk sesuatu yang sia-sia bahkan dia akan kembali kepada Allah.¹⁹ Seperti firman Allah dalam al-Quran:

وَأْتَفُوا يَوْمًا نُرْجِعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna

¹⁹ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 200

terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (QS. Al Baqarah: 281)

Demikian orang yang suka memperhitungkan keadaan dirinya sendiri sebelum diperhitungkan nanti di akhirat, pasti akan ringanlah perhitungannya pada hari kiamat, bahkan ketika diberikan pertanyaan mengenai amalannya, baginya mudah sekali memberikan jawabannya. Manakala semua itu berlaku pada dirinya sekembalinya atau sepulangnya ke alam *baqa'* akan dirasa menyenangkan, ebi senang baginya daripada sewaktu berada di alam fana ini. Sebaliknya orang yang enggan membuat perhitungan pada dirinya sendiri di dunia ini, pasti nanti di akhirat akan berlangsung terus penyesalan hatinya, dan akan dirasakan lama sekali penderitaan yang bermacam-macam, berat sekali tanggungannya di hari itu dan akhirnya tiada jalan lain baginya untuk meloloskan diri dari siksaan Allah.²⁰

Setiap orang harus memiliki waktu untuk memikirkan diri sendiri dan mencela diri sendiri untuk menjauhkan diri dari kejahatan dan untuk mengejar tujuan mereka sendiri. Ada banyak dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan refleksi diri ini. Di antara firman Allah yang menganjurkan muhasabah adalah surat al-Hasyr, ayat 18 yang berbunyi::

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُوْا اِلٰهَ وَاَنْظُرُوْا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَّاَنْفُوْا
اِلٰهَ اِنَّ اِلٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. al-Hasyr: 18).

Dalam sebuah kitab tafsir al-Quran ada menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan orang-orang yang beriman agar bertaqwa kepada Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-perintah dan

²⁰ Said Hawa, *op.cit.*, hlm. 345

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjauhi larangan-larangan-Nya. Termasuk melaksanakan perintah-perintah Allah adalah memurnikan ketaatan dan menundukkan diri hanya kepada-Nya saja, tidaka ada sedikit pun unsur syirik di dalamnya, melaksanakan ibadat-ibadat yang diwajibkan Nya dan mengadakan hubungan baik sesama manusia.²¹

Penggunaan kata () nafs/diri yang berbentuk tunggal, dari satu sisi untuk mengisyaratkan bahwa tidaklah cukup penilaian sebagian atas sebagian yang lain, tetapi masing-masing harus melakukannya sendiri-sendiri atas dirinya, dan di sisi lain ia mengisyaratkan bahwa dalam kenyataan otokritik ini sangatlah jarang dilakukan.²²

Firman Allah dalam al-Quran surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

...وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُقْلِحُونَ

Artinya: Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (QS. An-Nur: 31)

Taubat yang dimaksudkan di sini ialah meneliti suatu amalan setelah selesai melakukannya dengan perasaan menyesal dan takut. Menyesal sebab terlampau sedikit sekali amalan yang sudah dilakukan dan takut karena khawatir apakah amalannya yang hanya sedikit itu diterima atau tidak oleh Allah.²³

Firman Allah dalam al-Quran surat Mujadalah ayat 6 yang berbunyi:

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1990), hlm. 84

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 130

²³ Abdul Aziz Ismail, *Muhasabah Diri*, (Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher, 2004), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakannya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu (QS. Mujadalah : 6).

Selain ayat-ayat yang tersebut di atas, banyak lagi ayat lainnya yang menyiratkan perintah agar setiap muslim senantiasa melakukan muhasabah diri untuk menghadapi kematian yang datangnya tiba-tiba. Nabi Muhammad juga mengajarkan agar umat Islam senantiasa melakukan muhasabah diri seperti dalam hadistnya yang berbunyi:

الكيس من دان نفسه وعمل لما بعد الموت والعاجز من أتبع نفسه هواها وتمنى على الله

Artinya: Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menagih dirinya, dan beramal untuk hari kiamat. Sedangkan orang yang bodoh adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya, serta berharap sesuatu terhadap Allah (tanpa disertai usaha).²⁴

لاتزول قدم ابن ادم يوم القيامة من عند ربه حتى يسأل عن خمس: عن عمره فيم أفناه؟ فيم أبلاه؟ وماله من أين اكتسبه وفيم أنفقه؟ وماذا عمل فيما علم؟

Artinya: Tidaklah kedua telapak kaki seorang hamba (melangkah) di sisi Allah pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai lima perkara: tentang umurnya, untuk apa dihabiskannya? Masa mudanya, digunakan untuk apa? Hartanya, dari mana ia mendapatkannya? Untuk apa ia membelanjakannya? Dan apa yang telah ia amalkan dari apa yang dia ketahui (dari ilmunya)?²⁵

²⁴ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Jami' Tirmidzi*, (Riyadh: Bait AlAfkar Ad-Dauliyyah, tt.), hlm. 402

²⁵ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Terjemahan Shahih Sunan At-Tirmidzi, Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 881

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhasabah adalah jalan orang-orang yang beriman. Seorang Mukmin yang bertaqwa kepada Rabb-nya akan selalu bermuhasabah. Dia menyadari bahwa hawa syahwatnya tidak akan pernah membiarkan dirinya berjalan menuju kebaikan. Banyak cara yang digunakan nafsu syahwat untuk menggelincirkan manusia dari jalan kebenaran. Maka evaluasi diri menjadi suatu yang penting untuk tetap menjaga keseimbangan diri agar selalu berada di jalan yang benar.²⁶

Muhasabah memiliki pengaruh dan manfaat yang luar biasa, di antara nya:

- a. Mengetahui aib sendiri. Barangsiapa yang tidak memeriksa aib dirinya, maka ia tidak akan mungkin menghilangkannya.
- b. Dengan bermuhasabah, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah. Demikianlah keadaan kaum salaf, mereka mencela diri mereka dalam menunaikan hak Allah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Darda bahwa beliau berkata: Seseorang itu tidak dikatakan faqih dengan sebenar-benarnya sampai ia menegur manusia dalam hal hak Allah, lalu ia gigih mengoreksi dirinya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: Mencela diri dalam dzat Allah adalah termasuk sifat *shiddiqin* (orang-orang yang benar), seorang hamba akan dekat dengan Allah Taaala dalam sekejap, berlipat-lipat melebihi dekatnya melalui amalnya. Abu Bakar As-Shiddiq r.a berkata: Barang siapa yang mencela dirinya berkaitan dengan hak Allah (terhadap dirinya), maka Allah akan memberinya keamanan dari murka-Nya.
- c. Dengan Muhasabah akan membantu seseorang untuk muraqabah. Kalau ia bersungguh-sungguh melakukannya di masa hidupnya, maka ia akan beristirahat di masa kematiannya. Apabila ia mengekang dirinya dan menghisabnya sekarang, maka ia akan istirahat kelak di saat kedahsyatan hari penghisaban.

²⁶ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*, (Jakarta Timur: Hamdalah, 2008), hlm. 430

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dengan muhasabah seseorang mampu memperbaiki hubungan di antara sesama manusia. Introspeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki keretakan yang terjadi diantara manusia. Menurut anda, bukankah penanggulangan ampunan bagi mereka yang bermusuhan, tidak lain disebabkan karena mereka enggan untuk mengoreksi diri sehingga mendorong mereka untuk berdamai.
- e. Terbebas dari sifat nifak sering mengevaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan merupakan salah satu sebab yang dapat menjauhkan diri dari sifat munafik.
- f. Dengan muhasabah akan terbuka bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan di hadapan Allah.
- g. Manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati surga firdaus serta memandang wajah rabb yang mulia lagi maha suci. Sebaliknya jika ia menyianyikannya maka ia akan merugi dan masuk ke neraka, serta terhalang dari (melihat) Allah dan terbakar dalam adzab yang pedih.²⁷

6. Muhasabah

Ketahuiilah bahwa semua perbuatan manusia tidak ada yang tersembunyi. Semuanya telah dicatat oleh Malaikat Raqib dan Atid. Oleh karena itu, setiap manusia seharusnya selalu melakukan muhasabah diri dan mengkaji kehidupan masa lalunya untuk mengambil pelajaran demi meningkatkan kualitas hidupnya.²⁸

Muhasabah diri mempunyai peran yang sangat aktif dalam pembinaan jati diri. Muhasabah diri ini bagaikan lentera yang memancarkan cahaya

²⁷ Shalih Al-'Ulyawi, *op.cit.*, hlm. 6

²⁸ Masdar Helmy, *Meraih Husnul Khatimah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010), hal. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menerangi jalan, sehingga seorang muslim bisa segera waspada dari segala musibah dan mendorong mereka untuk tetap pada jalan yang lurus.²⁹

Manusia yang melakukan muhasabah dari waktu ke waktu akan sedikit kesalahannya dan langkah kekeliruannya. Barangsiapa melakukan muhasabah diri sebelum dilakukan perhitungan dan menimbang amal-amalnya sebelum dilakukan penimbangan amal di hari kiamat, maka dia termasuk orang yang beruntung. Barangsiapa yang dikuasai oleh kelalaian dan tidak melakukan muhasabah diri maka dia terus-menerus dalam kesalahan dan tergelincir kepada kekeliruan, sehingga dia termasuk orang-orang yang rugi.³⁰

Muhasabah adalah fenomena yang sehat dalam kehidupan seorang muslim, karena dengan muhasabah diri seseorang menyadari kekurangannya, mengetahui letak-letak kelemahan dirinya atau kesalahan yang dilakukannya, dan mencermati makanan atau pakaian yang dia dapatkan. Sungguh dia menyikapi dirinya sebagaimana menyikapi terhadap kawannya.⁵

Muhasabah diri memiliki pengaruh dan manfaat yang luar biasa, antara manfaatnya adalah:

- a. Mengetahui aib sendiri

²⁹ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadikan Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi s.a.w.*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hal. 214.

³⁰ Ahmad Umar Hasyim, *Identitas dan Jatidiri Muslim*, (Jawa Barat: Akademik Pressindo, 2016), hal. 96-97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengetahui aib sendiri sangatlah dianjurkan karena membantu manusia agar dapat menutup kekurangan dengan kebaikan. Sebaliknya, orang yang tidak pernah bermuhasabah diri tidak akan mengetahui aib dirinya sehingga dia berjalan di muka bumi seperti orang yang tidak pernah punya dosa.⁵

Maka mencari tahu aib sendiri sangat diperintahkan karena dengannya akan menumbuhkan sikap bersegera dalam memperbaiki kesalahan dan berusaha untuk menjauhinya. Di saat menjadi orang yang tahu diri, dengan mudah seseorang itu merespon kesalahan yang dilakukan.³¹

b. Berkesempatan memperbaiki pergaulan dengan Allah maupun manusia

Jika sudah mengetahui aib diri sendiri, maka seseorang itu berkesempatan untuk memperbaikinya. Baik pergaulan dengan Allah maupun sesama manusia.³²

Kesalahan sesama manusia adalah kesalahan yang lumrah. Namun, jika tidak disegerakan untuk melakukan muhasabah diri, akan dapat membawa bencana dalam berukhwah.³³

Selain itu, tuntutan dalam muhasabah diri adalah mengoreksi amalan kepada Allah. Oleh sebab muhasabah, seseorang akan dapat memperbaiki ibadah- ibadah yang serampangan atau yang dilakukan

³¹ *Ibid.* Hal. 98.

³² Abu Salman Al-Jawy, *Amalan Satu Jam...*, hal. 52.

³³ *Ibid.* Hal. 60

dengan setengah hati. Maka demikian tentu rahmat Allah pun jadi semakin dekat dan pertolongan Allah mudah diraih.³⁴

c. Mendatangkan kecintaan Manusia

Kecintaan manusia kepada sifat tahu diri dan mudah bertaubat adalah mutlak, ianya tidak dapat dibantah lagi. Coba dilihat, tidak ada manusia yang suka dihina dan direndahkan. Maka jelaslah, bahwa muhasabah diri mendatangkan kecintaan manusia kepada pelakunya.³⁵

d. Mendatangkan rezeki berlimpah

Muhasabah hendaknya dilakukan dalam dunia perdagangan. Pedagang yang jujur akan dicari pelanggan. Umumnya, pedagang dikenal dengan kecerdasannya dalam memainkan harga yang ujungnya merugikan pelanggan. Maka pedagang yang memiliki karakter yang jujur merupakan idaman para pelanggan. Jika seorang pedagang dikenal dengan memiliki tabiat yang baik seperti mampu melayani dengan tulus tanpa penipuan, pasti akan dicari oleh pelanggannya. Demikian hal itu, akan menjadikan rezekinya melimpah ruah.

Tentunya bukan hanya pada pedagang, tetapi pada siapa pun yang mahu untuk bermuhasabah diri. Bersedia mengoreksi kesalahan diri dan bersegera memperbaikinya. Orang yang demikian, berhak mendapatkan rezeki yang berlimpah dari Allah. Sekiranya seseorang itu ada berbuat curang dalam berdagang, maka seharusnya bersegera untuk memperbaikinya.

³⁴ *Ibid.* Hal. 55.

³⁵ *Ibid.* Hal. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun dari muhasabah penting untuk dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meringankan hisap pada hari perhitungan

Salah satu fadilah bermuhasabah ialah meringankan kita saat di hisap pada hari perhitungan amal kelak. Seseorang yang gemar bermuhasabah secara tidak langsung telah meringankan dirinya dari hisap yang kelak pasti menimpa dirinya. Sebab, ketika bermuhasabah ia menyadari dosa dan kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya.

Perlu diketahui bahwa orang yang mengoreksi dirinya sendiri terhadap segala sesuatu yang pernah dilakukannya dan yang diniatkannya, maka akan menjadi ringanlah kekecewaannya kelak di hari kiamat. dan orang yang tidak mengoreksi dirinya sendiri, maka kekecewaannya akan berlangsung kekal serta akan lamalah masa pemberhentiannya di padang mahsyar pada hari kiamat.³⁶

يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لَّيُرَوَّاْ أَعْمَالَهُمْ ۖ

“pada hari itu manusia keluar dari kubur nya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula”. (Az-Zalzalah: 6).

Ayat diatas memberikan gambaran hebatnya hisab di akhirat.

orang-orang yang memiliki bashirah menyadari bahwa yang bisa

³⁶ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya ‘Ulumuddin*, (Bandung:Sinar baru Algensindo, 2016) h. 505

menyelamatkan mereka dari kesulitan ini hanya muhasabah (introspeksi diri) terus menerus terhadap diri sendiri dan kejujuran dalam muraqabah (menumbuhkan rasa diawasi oleh Allah). barang siapa menhisab dirinya didunia, maka hisabnya diakhirat akan ringan dan tempat kembalinya akan baik. barang siapa yang melalikan muhasabah, maka kerugiannya terjafi terus menerus.³⁷

2. Terbebas dari berbagai macam musibah

Disadari atau tidak, dunia sudah diujung tanduk kehancuran. Musibah demi musibah datang silih berganti. Mayoritas dari kita menyangka bahwa musibah datang begitu saja tanpa diiringi sebab dibalik musibah tersebut. Sehingga, kitapun hanya sibuk mengatasi musibah dengan berbagai upaya, tanpa pernah memikirkan upaya pencegahan sebelum turunnya musibah tersebut. Ibarat hendak memetik sebuah pohon, kita hanya memangkas dahan-dahan kecilnya tanpa mencabut akarnya.

3. Mendapatkan kelapangan hati

Seseorang yang gemar bermuhasabah akan berlapang hati ketika menerima ujian dari Allah. Tidak akan mengerutu, berputus asa, apalagi berprasangka buruk kepada Allah. Sebab, dalam kacamata ujian dimaknai sebagai bentuk kasih sayang Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Al-Iman Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, *Mukhtashar Minhajul Qashidin*, (Jakarta : Al-Maktab al-Islami,2000) h 684

Jika Allah tidak sayang, Dia tidak akan menegur kita lewat ujian atau menguji keimanan kita lewat cobaan.

4. Memandang dunia tidak lebih penting dari pada akhirat
 Muhasabah menjadikan seseorang mengerti tentang hakekat kehidupan, bahwa kehidupan didunia hanyalah alat menuju kehidupan akhirat yang kekal. Sehingga, mereka tidak akan melakukan perbuatan yang merugikan kehidupannya di akhirat. Tidak berlebihan jika kemudian mereka memandang kehidupan dunia tidak lebih penting dari pada kehidupan akhirat.
5. Memperbaiki hubungan dengan sesama
 Muhasabah merupakan sarana untuk memperbaiki keretakan yang terjadi dengan sesama. Dalam menjalani kehidupan, gesekan dengan orang lain merupakan hal yang tidak bisa di hindari karna diri kita selalu berinteraksi dengan orang lain.
 Dengan demikian, muhasabah menjadi sarana untuk memperbaiki keretakan hubungan dengan orang lain. Dengan muhasabah, kita akan sadar dengan diri ini memang lemah. Kita akan sadar bahwa keretakan yang terjadi lantaran ketidak mampuan diri dalam melawan ego.
6. Terbebas dari sifat munafik
 Sering bermuhasabah, kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan, termasuk salah satu sebab yang dapat menghindarkan diri dari sifat munafik. Sebab, orang yang bermuhasabah selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengoreksi perbuatan dan ucapannya. Ia selalu mawas diri dan berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Tidak salah jika kemudian ia tidak tergolong sebagai orang-orang munafik.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abi Malikah, “aku menjumpai tiga puluh sahabat Rasulullah, mereka menghawatirkan kemunafikan atas diri mereka. Tidak ada satupun dari mereka yang mengatakan bahwa keimanannya seperti keimanan Jibril dan Mikail.”³⁸

7. Bentuk-bentuk *Muhasabah* (introspeksi diri)

Setidaknya setiap manusia yang beriman kepada Allah dan Hari Kiamat akan melakukan 6 hal yang dipandang perlu dalam memperkokoh niat introspeksi diri, yaitu:

1) *Musyarathah*

Pengajuan syarat ialah memberikan motivasi pada diri sendiri untuk melakukan amalan yang terbaik pada hari ini. Maka setiap kita hendaknya mengatakan: “Wahai jiwa, seriuslah hari ini untuk memenuhi pundi-pundi amalmu dan jangan biarkan kosong.

Jangan kau merasa putus asa, bersantai-santai dan seenaknya, sehingga engkau kehilangan derajat „*illiyyiin*, sementara orang lain mendapatkannya.”

³⁸ Amin Maghfuri, Op.Cit, hlm 178-186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 2) *Muraqabah*

Muraqabah ialah suatu keadaan merasa diawasi oleh Allah. *Muraqabah* seorang hamba apabila menjalankan sebuah ketaatan, ia lakukan dengan ikhlas, dan *muraqabah*-nya ketika melakukan kemaksiatan dengan bertaubat, istighfar, menyesal dan meninggalkannya.

 3) *Muhasabah*

Sebagaimana seorang hamba mempunyai waktu pagi untuk mengajukan syarat-syarat kepada dirinya, seyogianya ia juga mempunyai waktu untuk mengaudit, mengevaluasi, dan menginvestigasi dirinya atas semua yang telah dilakukannya.

 4) *Mu"aqabah*

Menghukum diri sendiri karena melakukan kesalahan atau berbuat kebaikan kurang maksimal. Seyogianya ia menghukum diri dengan hukuman yang diperbolehkan. Sebagaimana diriwayatkan dari Umar bin Khattab *radhiyallahu „anhu*: suatu saat dia berangkat ke suatu kebun dan pulang. Ketika itu orang-orang telah melaksanakan sholat Ashar, ia lantas insaf diri dan berujar, "Tadi aku berangkat ke kebun, dab ketika pulang ternyata manusia telah sholat Ashar (beliau terlambat), sebagai gantinya, maka kebunku sekarang aku sedekahkan untuk orang miskin."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Mujahadah*

Mujahadah merupakan perbuatan dalam mengoptimalkan atau memaksimalkan amalan kebaikan. Sebagaimana Ibn Umar, jika beliau ketinggalan shalat jama'ah, beliau hidupan keseluruhan malamnya (shalat Tahajud semalam penuh), ini artinya beliau mengoptimalkan jiwa.

6) *Mu'atabah*

Yaitu perbuatan yang dimaksudkan untuk mengkritik jiwa (memberi kritik terhadap diri sendiri).

Enam tingkatan *muhasabah* itu, berlaku dalam enam aspek. Akidah spiritual, materi finansial, moral sosial, pengetahuan intelektual, nafsu emosional, dan dakwah.³⁹

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah, selain itu penelitian yang relevan berguna untuk mengkonfirmasi bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis belum ada yang meneliti sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan yang penulis gunakan dalam Penelitian Ini Adalah:

1. Skripsi yang berjudul “ *penafsiran muhasabah dalam al-quran*: yang ditulis oleh Ina Mutmainah mahasiswi ilmu Al-quran dan tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Adapun hasil penelitian

³⁹ Muhammad Azhar, *Dahsyatnya Energi Syukur, Istighfar, Muhasabah*, (Solo: As-Salam Publishing, 2014), hal. 137-141.

saudari Ina adalah: pertama, muhasabah yang dimaksud didalam Al-quran adalah evaluasi diri sebelum amal perbuatan dihitung, karna evaluasi ini berdampak besar pada setiap manusia . kedua, Allah memerintahkan kepada setiap manusia agar bermuhasabah, guna untuk bekal sebelum menghadapi kematian, karna dengan muhasabah akan meringankan hisap ketika di akhirat. ketiga, perhitungan tidak hanya sebatas apa yang dilakukan kepadanya, melainkan perbuatan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar.⁴⁰ adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama jenis penelitian kepustakaan. sedangkan perbedaannya adalah saudari ina mengkaji mengenai penafsiran muhasabah dalam Al-quran sedangkan penulis adalah mengkaji mengenai Muhasabah diri.

2. Skripsi yang berjudul “ Konsep Muhasabah diri menurut Imam Al-ghazali “yang ditulis oleh Ainul Mardziah binti Zulkifli mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry banda Aceh, pada tahun 2018. adapun hasil penelitian saudari Ainul antara lain adalah: pertama, Konsep Muhasabah diri menurut Imam Al-ghazali didalam kitab ihya’ulumuddin adalah selalu memikirkan, memperhatikan serta memperhitungkan apa yang telah diperbuat dan apa yang akan diperbuat. kedua, tujuan Muhasabah diri menurut konsep Imam Al-ghazali adalah agar seseorang itu dapat melihat kekurangan dan kesilapan dirinya serta bertanggung jawab terhadap amalan sehari-hari yang dilakukannya. ketiga, sangat relevansi muhasabah diri didalam konsep kekinian karna banyak

⁴⁰ Ina Mutamaina, Penafsiran muhasabah dalam Al-quran, Skripsi Uin Sunan KaliJaga, Yogyakarta, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia saat ini yang hidup di dalam dunia yang moderen sering lalai dalam keindahan dunia sehinga lupa untuk memperhatikan anantara ketaatan kepada Allah, kemaksiatan, hal-hal baik dan hal-hal buruk.⁴¹ adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Ainul dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan. sedangkan perbedaannya adalah saudari Ainul mengkaji konsep Muhasabah menurut Imam Al- ghazali sedang penulis mengkaji muhasabah diri.

3. Skripsi yang berjudul “ *muhasabah (intropeksi diri)di era kontem porer(studi ma’aniil hadist)*, yang ditulis oleh Siti Shahilatul arasy mahasiswa ilmu Al-quran dan tafsir Uin Sunan Kali Jaga, Yogyakarta tahun 2014.hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti adalah sebagai berikut, pertama, pemaknaan secara tepat terhadap hadist Muhasabah maksudnya adalah dengan memacu pada metode pemahaman hadis yang telah ada. kedua, seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan dan keinginan manusia pun juga berkembang mengikuti arus zamannya. kebutuhan dan keinginan yang kebanyakan cenderung pada ranah keduniaan ini tidak jarang mempengaruhi pola hidup seseorang untuk lebih berorientasi pada pemenuhan segala keinginannya dengan tidak lagi memperhatikan apakah cara yang ditempuhnya benar atau tidak. demikian pula kehidupan manusia, perlu secara teratur ditata ulang agar senantiasa berada didalam koridor yang benar, selamat dari murka sesama manusia dan terlebih lagi selamat dari ancaman azab Allah. dengan begitu, tercapailah kesejahteraan hidup dunia dan ukhrowi

⁴¹ Ainul Marziah binti Zulkifli, Konsep Muhasabah diri menurut Imam Al-ghazali, Skripsi UIN Ar-raniri, banda aceh, 2018

seseorang, dan inilah sikap yang dibutuhkan manusia sekarang ditengah gerlarnya di era moderen konten porer⁴². adapun persamaan penelitian yang ditulis oleh Siti dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan teknik analisis isi serta sama-sama mengkaji mengenai Urgensi Muhasabah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴² Siti Shahilatul arasy, Urgensi Musabah (Intropeksi diri) di era konten porer (studi ma'ani hadist), Skripsi UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). Dalam riset pustaka sumber perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitiannya. Maksudnya, riset pustka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴³ Bahan koleksi yang dimaksud seperti buku, jurnal, dan karya

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data ialah subyek dari mana data-data di peroleh.⁴⁴ Maksudnya adalah dari mana peneliti mendapatkan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data dengan pengumpulan data.⁴⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah buku *Jaddid Nafsak* karya Amin Maghfuri yang diterbitkan oleh Laksana pada tahun 2018 halaman 163-186.

⁴³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 1-2.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 107.

⁴⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sumber data sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti Sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah referensi-referensi yang relevan, sumber buku-buku ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang pastinya berhubungan dengan penelitian yang dijelaskan.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Kitab Mukhtasar Minhajul Qashidin : Meraih Kebahagiaan Hakiki Sesuai Tuntutan Ilahi karya Al-Imam Ibnu Qadamah Al-Maqdisi diterjemahkan oleh Izzudin Karimi, Lc. yang diterbitkan oleh Al-Maktab Al-Islami pada tahun 2000
2. Kitab Tafsir Ayat-Ayat Yaa Ayyuhal-Ladziina Aamanuu yang ditulis oleh Syaikh M. Abdul Athi Buhairi diterjemahkan oleh H. Abdurrahman Kasdi, Lc., M. Si yang diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar pada tahun 2005
3. Buku Manajemen Muhasabah Diri yang ditulis oleh Saifuddin Bachrun yang diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka pada tahun 2011
4. Buku Dahsyatnya Energi Syukur, Istighfar, Muhasabah yang di tulis oleh Muhammad Azhar yang diterbitkan As-Salam Publishing, di solo pada tahun 2014
5. Buku *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih)*, yang di

tulis oleh Anas Ahmad Karzaon, dan diterbitkan di Jakarta Timur oleh penerbit Akbar Media pada tahun 2012

6. Gusti Yasser Arafat *Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Conten Analysis, Jurnal Alhadhoroh, Vol 17, No 33, Januari-Juni 2018*
7. Buku karya Muhammad shalih al-munajjid yang berjudul *muhasabah diri yuk*, (jakarta: turos khazanah pustaka islam, 2016)
8. Buku *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, karya Imam Al-Ghazali yang diterbitkan di Bandung oleh Sinar baru Algensindo pada tahun 2016

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). Artinya penelitian ini tidak terbatas pada tempat dan waktu. Adapun penelitian ini dilakukan Pada Bulan Agustus sampai bulan Desember 2021

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik telaah dokumentasi atau sering dikenal dengan studi dokumentasi. Dokumen tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran muhasabah diri dalam buku *Jaddid Nafsak* karya Amin Maghfuri.

⁴⁶ Rochhajat Harun, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju, h 231

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis atau *content analysis*. Analisis ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis teks, sifatnya terstruktur dan mengandung makna yang tersurat.⁴⁷

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah

1. Merumuskan pertanyaan penelitian (beserta hipotesisnya, jika diperlukan)
2. Memilih media atau sumber data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah
3. Melakukan teknik sampling pada sumber-sumber data yang telah ditentukan
4. Mencari definisi operasional yang mampu menjelaskan teks-teks
5. Membuat kategori yang digunakan dalam analisis
6. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean (koding data) kemudian memperjelas isi-isi ringkasan
7. Membuat skala dan item-item kriteria, frekuensi (penampakan atau kemunculan) intensitas pengumpulan data
8. Menafsirkan atau menginterpretasi data yang di peroleh berdasarkan teori yang digunakan dan hipotesis pemikiran.⁴⁸

⁴⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT . Indeks, 2012), h. 71.

⁴⁸ Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Conten Analysis*, *Jurnal Alhadhoroh*, Vol 17, No 33, Januari-Juni 2018, Hlm 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Muhasabah diri dalam Buku Jaddid Nafsak karangan Amin Maghfuri yaitu :

1. Meringankan Hisab Pada Hari Perhitungan, sebab ketika bermuhasabah, ia menyadari dosa dan kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya.
2. Terbebas dari Berbagai Macam Musibah, dengan melakukan muhasabah, kemudian dilanjutkan dengan memperbaiki diri, maka diri ini akan terhindar dari berbagai macam musibah.
3. Mendapat Kelapangan Hati, Hati orang yang gemar bermuhasabah akan menjadi lapang. ia tidak mudah menyelesaikan orang lain serta menganggap dirinya paling benar.
4. Memandang Dunia Tidak Lebih Penting dari pada Akhirat, muhasabah menjadikan seseorang mengerti betul hakikat kehidupan didunia hanyalah alat menuju kehidupan akhirat yang kekal.
5. Memperbaiki Hubungan dengan Sesama, dengan muhasabah, kita akan sadar bahwa keretakan yang terjadi lantaran ketidak mampuan diri dalam melawan ego.
6. Terbebas dari Sifat Munafik, sebab orang yang bermuhasabah selalu mengoreksi perbuatan dan ucapannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi keluarga, hendaknya mampu menciptakan lingkungan keluarga yang menerapkan konsep muhasabah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi sekolah, hendaknya mampu untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung penerapan muhasabah diri dalam lingkungan sekolah.
3. Bagi guru, penulis menyarankan untuk selalu mengingatkan peserta didik untuk bermuhasabah diri dalam kehidupannya.
4. Bagi masyarakat, penulis menyarankan agar mampu selalu bermuhasabah diri sehingga dalam kehidupan mampu terus memperbaiki diri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul al-baraq, *bukan dosa ternyata dosa* (Yogyakarta: galang pres, 2010)
- Abdul Aziz Ismail, *Muhasabah Diri*, (Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher, 2004),
- Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005),
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Jami' Tirmidzi*, (Riyadh: Bait AlAfkar Ad-Dauliyyah, tt.),
- Abu Asma Kholid Syamhudi, *Hisab Pada Hari Pembalasan* (t.tt: Islam House, 2013),
- Ahmad Umar Hasyim, *Identitas dan Jatidiri Muslim*, (Jawa Barat: Akademik Pressindo, 2016),
- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadikan Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah*
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal
- Ahmad Yani, *Menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al Qalam, 2007), hl
- Ainul Marziah binti Zulkifli, *Konsep Muhasabah diri menurut Imam Al-ghazali*, Skripsi UIN Ar-raniri, banda aceh, 2018
- Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Iman Kepada Hari Akhir*, Terj. Chep M. Faqih (Jakarta: Ummul Qura, 2014
- Al-Iman IBNU QUDAMAH AL-MAQDISI, *MUKHTASHAR MINHAJUL QASHIDIN*, (Jakarta : Al-Maktab al-Islami,2000)
- Al-Ragib al-As-fahani, *Mu'jam Mufradat fi Alfaz al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 1971),
- Amin Maghfuri, *Jadid Nafsak*, (Yogyakarta:Suka Buku, 2018),
- Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*, (Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka), 2006.
- Anas Ahmad Karzaon, *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shalih)*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2012)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asad M. Al kali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989),
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1990),
- Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Conten Analysis*, *Jurnal Alhadhoroh*, Vol 17, No 33, Januari-Juni 2018,
- Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2016)
- Ina Mutamaina, *Penafsiran muhasabah dalam Al-quran*, Skripsi Uin Sunan KaliJaga, Yogyakarta, 2017
- Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*, (Jakarta Timur: Hamdalah, 2008),
- Louis Ma'rif, *Al-Munjid Al-washith F al-'Arabiyyah Al-Mu'airah* (Beirut: Dar alMasyriq, 2002),
- M. Abdul Ghoftar, et al, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, tran. Imam alJalil al-Hafidz Imadudin Abu al-Fida Ismail Ibn Amr Ibn Katsir "Lubaabut tafsir min ibnu katsir" (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004),
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),
- Masdar Helmy, *Meraih Husnul Khatimah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010),
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),
- Muhammad al-Manjibi al-Hambali, *Menghadapi Musibah Kematian*, Penerjemah Muhammad Suhadi (Jakarta: Hikmah, 2007),
- Muhammad Azhar, *Dahsyatnya Energi Syukur, Istighfar, Muhasabah*, (Solo: As-Salam Publishing, 2014)
- Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Terjemahan Shahih Sunan At-Tirmidzi, Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006),
- Muhammad shalih al-munajjid, *muhasabah diri yuk*, (jakarta: turos khazanah pustaka islam, 2016)
- Musa Alu Nashr, *Munafik: Menurut Alquran dan as-Sunnah* (Jakarta: Darus Sunnah, t.t).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Rochhajat Harun, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju
- Saifuddin Bachrum, *Manajemen Muhasabah Diri (bandung:pt mizan pustaka 2011*
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT . Indeks, 2012),
- Siti Shahilatul arasy, *Musabah (Intropeksi diri) di era konten porer (studi ma'ani hadist)*, Skripsi UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2018
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),
- ¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),
- Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir (jilid 1)* (Jakarta: Darus Sunnah,2014),
- Syaikh M.Abdul Athi Buhairi,*tafsir ayat-ayat ya Ayyuhal-Ladziina Aamanuu*, (Jakarta timur: pustaka Al-Kautsar,2005)
- Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Terjemahan Jaddin Hayaataka*, (Jakarta Selatan: Mustaqiim, 2005),
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2003 tentang sistem pendidikan Nasional